

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN
MENGUNAKAN PRODUK LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

Ihrom Jaelani^{1*}, Kikin Mutaqin²

^{1,2}Studi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis

*Corresponding Author e-mail: ihromjaelani@staiputragaluh.ac.id,

kikinmutaqin@staipuragaluh.ac.id

Masuk: Januari 2023

Penerimaan: Januari 2023

Publikasi: Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis dan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis yang berjumlah 266 mahasiswa dan pengambilan sampel melalui *probabilitas sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 158 Mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah dan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 2,98 dari skor maksimal 4. Selain itu, literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun kontribusi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah sebesar 36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis, maka akan meningkatkan pengambilan keputusan penggunaan produk lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: aliterasi keuangan syariah; lembaga keuangan syariah.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of Islamic financial literacy of STAI Putra Galuh Ciamis students and the effect of Islamic financial literacy on the decision to use Islamic financial institution products. The method used in this study is an explanatory survey method with data collection techniques using a questionnaire. The population in this study were all STAI Putra Galuh Ciamis students, totaling 266 students and sampling through probability sampling. The number of samples in this study were 158 students. The data analysis used is descriptive analysis to determine the level of Islamic financial literacy and simple

linear regression analysis to determine the effect of Islamic financial literacy on the decision to use Islamic financial institution products. The results of this study indicate that the level of Islamic financial literacy of STAI Putra Galuh Ciamis students is in the medium category with an average score of 2.98 out of a maximum score of 4. In addition, Islamic financial literacy has a positive effect on the decision to use Islamic financial institution products with a significant value of $0.000 < 0.05$. The contribution of the effect of Islamic financial literacy on the decision to use Islamic financial institution products is 36.1%, while the remaining 63.9% is influenced by other variables not included in this study. This means that the higher the level of Islamic financial literacy of STAI Putra Galuh Ciamis students, the higher the decision making on the use of Islamic financial institution products.

Keywords: *Islamic financial literacy; Islamic financial institutions.*

A. PENDAHULUAN

Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan oleh seorang individu untuk mengikuti perkembangan pasar keuangan. Hal itu bertujuan agar pada saat pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan tidak salah. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik akan mampu mensejahterakan hidup individu itu sendiri. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimilikinya secara bijak, baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya (Shobah, 2017).

Literasi keuangan bertujuan agar kualitas pengambilan keputusan keuangan individu, perubahan sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat mengakibatkan seseorang salah dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Sebagaimana menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan, kepercayaan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan memungkinkan seseorang dapat lebih mudah dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam di dalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq dan sadaqah. Aspek lainnya merupakan zakat dan warisan (Djuwita & Yusuf, 2018: 110).

Sebagai negara dengan mayoritas muslim, literasi keuangan syariah adalah hal yang sangat menarik untuk dikaji. Secara logika, dengan tingkat penduduk muslim yang tinggi maka tingkat literasi keuangan syariah seharusnya menunjukkan angka yang tinggi juga. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 8,93% dari sebelumnya 8,1% pada periode survei tahun 2016. Hal ini berarti, perkembangan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia sangat lambat. Apabila di ilustrasikan, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 9 (sembilan) atau 8 (delapan) orang yang memiliki pengetahuan mengenai industri jasa keuangan syariah. Hal ini berbanding terbalik apabila dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019 menjadi 37,72% dari sebelumnya 29,5% pada periode survei tahun 2016 (OJK. 2021: 61). Fenomena ini merupakan sebuah ironi, mengingat mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim.

Secara khusus rendahnya literasi keuangan syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Padahal ketika tingkat literasi keuangan syariah dalam masyarakat tinggi maka akan menyebabkan tumbuhnya pembiayaan pembangunan,

hal ini didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi pada perbankan syariah, sehingga semakin tinggi pula potensi keuangan yang terjadi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Literasi keuangan syariah secara langsung akan meningkat ketika masyarakat sudah mempercayakan keuangan mereka pada lembaga dan jasa keuangan yang ada.

Sistem keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan Lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank merupakan Lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan/kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Bank Indonesia. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lembaga keuangan bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Dahlia, M. 2020: 27-28).

Menurut Refera (2016) dalam OJK (2021: 23) Minimnya tingkat literasi keuangan syariah merupakan permasalahan yang tidak bisa ditinggalkan, karena kurangnya pengetahuan keuangan akan mengarahkan pada pilihan dan keputusan keuangan yang buruk yang pada akhirnya dapat mengakibatkan konsekuensi keuangan dan kondisi perekonomian yang tidak diinginkan. Maka dari itu, pada Tahun 2018 – 2020 OJK menjadikan target sasaran kegiatan literasi dan edukasi keuangan yang di prioritaskan terhadap kelompok Pendidik, Pelajar atau Mahasiswa, Masyarakat Umum, pelaku UMKM dan segmen lainnya yaitu target yang mempunyai peluang untuk menggunakan produk dan/atau layanan jasa keuangan (OJK., 2021: 89).

Mahasiswa menjadi salah satu target dalam hal literasi keuangan syariah, karena menurut Hai yang (1998) dalam Aisyah dan Wicaksono (2020: 94) Mahasiswa dengan pengetahuan literasi keuangan yang rendah beresiko lebih besar dalam keputusan yang salah. Tetapi sebaliknya, dengan adanya mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang masuk kategori tinggi dapat memberikan arahan dan pemahaman pada masyarakat luas.

Mahasiswa mempunyai peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat. Sebagai *Agent Of Change* mahasiswa merupakan penggerak bagi masyarakat dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Demikian pula mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis, sebagai agen perubahan dituntut untuk terlebih dahulu meningkatkan literasi keuangannya agar mahasiswa mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.

Penelitian tentang literasi keuangan syariah sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang sudah dilakukan oleh aisyah dan Wicaksono pada tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta). Adapun temuan dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Nadila tahun 2021 dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah. Adapun hasil temuannya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah dengan t hitung sebesar 7,964 ($> 1,99714$) dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,494 yang berarti bahwa kemampuan literasi keuangan syariah dalam menjelaskan minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah adalah sebesar 49,4%.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Lembaga Keuangan Syariah”.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Explanatory survey yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

(Sugiyono, 2012: 11). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 266 mahasiswa, hal ini diambil berdasarkan banyaknya jumlah mahasiswa di STAI Putra Galuh Ciamis. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *probabilitas sampling*. Teknik ini digunakan karena mengacu pada pendapat Sugiyono (2012: 82) yang menyatakan bahwa, *probabilitas sampling* digunakan bila populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Jumlah total sampel ditentukan melalui rumus Taro Yaname dan Slovin dengan tingkat presisi 5%, hal ini mengacu pada pendapat Riduwan dan Engkos (2012:44) teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui. Adapun jumlah sampelnya adalah sebanyak 158 Mahasiswa. Teknik pengambilan data memakai kuisisioner dan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis dan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dan program studi Mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis dengan jumlah responden sebanyak 158 Mahasiswa.

a. Responden Menurut Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini responden yang diambil adalah Mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	37	23,42
2	Perempuan	121	76,58
	Total	158	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 121 mahasiswa atau

sebesar 76,58% dan responden laki-laki berjumlah 37 mahasiswa atau sebesar 23,42%.

b. Responden Menurut Program Studi Mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis

Adapun distribusi karakteristik responden jika ditinjau dari program studi yang ada di STAI Putra Galuh Ciamis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	PGMI	57	36,08
2	PIAUD	81	51,27
3	Perbankan Syariah	20	12,65
	Total	158	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang paling banyak berasal dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebanyak 81 mahasiswa atau sebesar 51,27%, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebanyak 57 Mahasiswa atau sebesar 36,08% dan responden dari Perbankan Syariah berjumlah 20 mahasiswa atau sebesar 12,65%.

2. Analisis Deskripsi Literasi Keuangan

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada variabel yang diteliti. Berdasarkan acuan distribusi normal, maka interpretasi skor terhadap semua variabel dalam penelitian di kategorisasikan kedalam 4 level yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kategorisasi skor mengacu kepada pendapat Aaker (2004) penilaian terhadap skor dianggap mempunyai skala pengukuran interval sehingga dapat dihitung rata-rata dan simpangan baku dari pengumpulan data responden. Kategorisasi tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melakukan interpretasi untuk variable yang diteliti.

Sebelum menghitung skor, terlebih dahulu ditentukan range intervalnya, yaitu dengan rumus berikut:

$$Range = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Kelas interval yang ditentukan adalah sebanyak 3 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{4 - 1}{3} = 1$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,0 – 2,0	Rendah
2,1 – 3,0	Sedang
3,1 – 4,0	Tinggi

Untuk mengetahui gambaran dari tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis, peneliti menggunakan 24 item pertanyaan yang dikembangkan dari empat indikator yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Kemampuan, 3) Sikap dan 4) Kepercayaan. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Literasi Keuangan Syariah

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	ersentase (%)
1,00-2,00	Rendah	16	10,13
2,10-3,09	Sedang	77	48,73
3,10-4,0	Tinggi	65	41,14

Sumber: (Data diolah)

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 77 Mahasiswa atau sebesar 48,73%. Berada pada kategori tinggi sebanyak 65 Mahasiswa atau sebesar 41,14% Dan sisanya berada pada kategori rendah dengan jumlah sebanyak 16 mahasiswa atau sebesar 10,13%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan – kekurangan yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan literasi keuangan syariah mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mendeskripsikan persepsi responden berkaitan dengan indikator yang terdapat dalam kuesioner tentang literasi keuangan syariah, seperti yang akan dijelaskan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Literasi Keuangan Syariah

No	Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
1	Pengetahuan	2,92	0,560	Sedang
2	Kemampuan	3,03	0,528	Sedang
3	Sikap	3,15	0,497	Tinggi
4	Kepercayaan	2,80	0,592	Sedang
Total Literasi Keuangan		2,98	0,544	Sedang

Sumber: (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis berada pada kategori sedang dengan total nilai rata-rata sebesar 2,98 dari skor maksimal 4. Hal ini mengindikasikan bahwa Mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis belum memiliki kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah. Dari ke empat indikator yang diteliti, indikator sikap memiliki nilai rata-rata yang paling besar yaitu 3,15 yang berada pada kategori tinggi, kemudian indikator kemampuan sebesar 3,03 berada pada kategori sedang, kemudian indikator pengetahuan sebesar 2,92 berada pada kategori sedang dan terakhir indikator kepercayaan sebesar 2,80 berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdianti dan Utama (2017) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah non ekonomi berada pada katagori sedang dengan presentasi sebesar 68,7%.

Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas guna meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan dalam hal ini menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadinya demi kesejahteraan keuangan. Maka dari itu sangat penting untuk seorang mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan syariah dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Lembaga Keuangan Syariah

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS V22.0*

for windows. Hasil dari pengolahan data untuk model regresi linier sederhana pada variabel literasi keuangan syariah (X), dan keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficients Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.212	1.037		5.025	.000
Literasi Keuangan Syariah	.130	.014	.601	9.336	.000

a. Dependent Variable: Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,000 menunjukkan nilai $Sig\ 0,000 < 0,05$ (Sangat Signifikan), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Adapun persamaan regresi linier sederhananya yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,212 + 0,130X$$

Persamaan regresi sederhana di atas, memiliki arti bahwa:

- a. Jika kemampuan literasi keuangan syariah tidak dimiliki mahasiswa, maka keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah yang diperoleh sebesar 5,212.
- b. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah (X) bernilai positif, yaitu 0,130, artinya setiap peningkatan literasi keuangan syariah sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan dalam menggunakan produk lembaga keuangan syariah sebesar 0,130 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah, dibawah ini akan ditampilkan tabel 7 tentang R square (R^2)

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.357	1.546

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,601 hasil ini dirubah ke dalam bentuk persentase, artinya persentase pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah sebesar 36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh aisyah dan Wicaksono tahun 2020 dan Nadila tahun 2021 yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah. Agustianto dalam Hadinda dan Sholeh (2018) menyatakan bahwa selain untuk kesejahteraan keuangan pribadi, literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang baik bagi jasa keuangan syariah, mengingat masyarakat dan lembaga keuangan saling membutuhkan sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka akan semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam hal ini potensi profitabilitas yang akan diperoleh lembaga keuangan akan semakin baik pula. Selain itu, literasi keuangan syariah juga dapat mendorong industri keuangan untuk terus menciptakan dan mengembangkan produk dan jasa keuangan secara inovatif serta lebih dijangkau oleh masyarakat dan sesuai dengan kebutuhannya, agar masyarakat dapat terhindar dari investasi yang salah. Selain itu, yang menjadi salah satu tolok ukur perekonomian suatu negara adalah tingginya tingkat literasi keuangan di dalam suatu negara. Disini pemerintah dan pihak-pihak yang terkaitlah yang mempunyai kontribusi besar serta peran sangat penting dalam peningkatan literasi keuangan di dalam suatu negara.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa STAI Putra Gauh Ciamis berada pada kategori sedang dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 2,98 dari skor maksimal 4. Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun besarnya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah yaitu sebesar 36,1%,

REFERENSI

- Aisyah, S. & Wicaksono, S.R. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 2(1), 92-100
- Dahlia, M. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Djuwita, D., & Yusuf, A.A. (2018). Tingkat literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangang Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105-127. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>.
- Hadinda, R.D., & Sholeh, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomia: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(1), 84-90. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23743>.
- Herdianti, F., & Utama, S. (2017). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap MInat Mahasiswa Menjadi Nasabah pada Lembaga Kuangan Syariah*, Yogyakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nadila. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah. Skripsi, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025.
- OJK. (2016). *Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016*. Jakarta: OJK.
- Shobah, N. (2017). *Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)*, Skripsi tidak dipublikasi, Surabaya: UIN Sunan Apel Surabaya. <https://digilib.uinsby.ac.id/15756/>
- SNLKI. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisit 2017). Jakarta: OJK.
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta